

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PERKEMBANGAN
BALITA USIA 36-60 BULAN DI POSYANDU TERATAI MALABAR
KELURAHAN MOJOSONGO JEBRES SURAKARTA
TAHUN 2009**

Sab'ngatun, SST¹⁾ Esti Dwi Ningsih²⁾

ABSTRAK

Aspek tumbuh kembang pada anak dewasa ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik dan psikososial. Namun, sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosoongo Jebres Surakarta Tahun 2009.

Desain penelitian adalah desain *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian populasi dan sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosoongo Jebres Surakarta yang terdata pada bulan Maret 2009 sejumlah 38 responden (subjek penelitian). Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data *univariat* menggunakan *distribusi frekuensi* disajikan dengan tabel *distribusi frekuensi*.

Hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosoongo Jebres Surakarta tahun 2009 kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang (55,3%), berdasarkan umur 26-30 tahun sebanyak 12 responden (31,6 %). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 19 responden (50,0%). Berdasarkan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (52%), dan berdasarkan jumlah paritas mayoritas multipara sebanyak 21 responden (55,3%). Pengetahuan responden berdasarkan karakteristik umur mayoritas responden umur 31-35 tahun berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (18,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden mempunyai pendidikan PT berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (26,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden mempunyai pekerjaan Swasta dan IRT berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (13,2%). Berdasarkan paritas mayoritas responden mempunyai jumlah paritas primipara berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (15,8%). Simpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosoongo Jebres Surakarta dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang (55,3%).

Kata Kunci : Pengetahuan, balita usia 36-60 bulan, perkembangan

¹⁾ Peneliti I ²⁾ Peneliti II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara alamiah, setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak masa embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan kearah peningkatan baik secara ukuran maupun secara perkembangan. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan anak akan bervariasi dari satu anak ke anak yang lainnya bergantung pada beberapa hal yang mempengaruhinya. Pendekatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan sangat bergantung pada tahapan perkembangan mana yang sedang dilalui anak pada saat itu.²

Aspek tumbuh kembang pada anak dewasa ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik dan psikososial. Namun, sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan.³

Pada masa perkembangan seorang anak dapat terjadi beberapa gangguan yang dapat mengganggu proses perkembangan anak seperti gangguan belajar, anak yang *autistik*, anak sukar didik, anak *delinkuen*, penganiayaan anak, *aliensi* dan pecandu.⁴

Pada masa ini, petunjuk bimbingan orang tua diperlukan walaupun kesulitannya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebelumnya, pencegahan kecelakaan dipusatkan pada pengamatan lingkungan terdekat, dan kurang menekankan pada alasan-alasannya. Sekarang, proteksi pagar dan penutup stop kontak disertai dengan penjelasan secara verbal dengan alasan yang tepat dan dapat dimengerti.³

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.⁵ Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tumbuh yang lebih kompleks.⁶ Sehingga pengetahuan dari orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan balita tersebut.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2008 menunjukkan jumlah balita di Kota Surakarta sebanyak 239.795 anak. Jumlah kelainan pada anak yang mengikuti DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) sebanyak 10.398 anak (4,33%). Data dari Puskesmas Sibela tahun 2011 menunjukkan jumlah balita sebanyak 1572 anak. Jumlah kelainan pada anak yang mengikuti DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) sebanyak 10 anak (0,6%).⁷ Sedangkan menurut data Posyandu Teratai Kelurahan Tawang Sari, Mojosongo, Jebres, Surakarta diketahui bahwa data jumlah balita dengan usia 36-60 bulan sebanyak 38 anak, dijumpai satu balita yang berusia 3 tahun yang mengalami penyimpangan perkembangan berupa belum bisa bicara.⁸

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2009 dengan melakukan wawancara di Posyandu Teratai, Malabar, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta didapatkan bahwa 6 dari 10 ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan (60 % kurang dan 40 % baik)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik ibu balita berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009.

b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian *deskriptif* adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari populasi yang meliputi kegiatan penelitian pengetahuan atau pendapat terhadap keadaan, ataupun prosedur.¹³

Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.¹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini mendiskripsikan pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian

tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya.¹⁴

Variabel tunggal merupakan variabel yang berdiri sendiri, tidak ada variabel lain yang mendampingi.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan yang meliputi pengertian perkembangan, ciri-ciri perkembangan, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang, tahap perkembangan anak, dan deteksi dini tumbuh kembang dengan sub variabel (umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas).

C. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau “definisi operasional variabel”. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Di samping variabel harus didefinisi operasionalkan juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur, kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan. Untuk memudahkan, biasanya definisi operasional itu disajikan dalam bentuk “matrik” yang terdiri dari kolom-kolom.¹³

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1	Tingkat pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan	Semua hal yang diketahui ibu balita setelah melakukan penginderaan tentang perkembangan balita, meliputi : a. Pengertian perkembangan b. Ciri-ciri perkembangan c. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang d. Tahap perkembangan anak e. Deteksi dini tumbuh kembang	a. Baik 76%-100% (26-34 jumlah jawaban benar) b. Cukup 56%-75% (19-25 jumlah jawaban benar) c. Kurang <56% (<19 jumlah jawaban benar)	Kuesioner jawaban : Pernyataan positif (+) a. Bila menjawab benar nilai score “1” b. Bila menjawab salah nilai score “0” Pernyataan negatif (-) a. Bila menjawab benar nilai score “0” b. Bila menjawab salah nilai score “1”	Ordinal
	Sub Variabel Karakteristik ibu:				

	c. Umur	Jumlah tahun yang dihabiskan sejak kelahiran sampai ulang tahun terakhir	a. 16-20 tahun b. 21-25 tahun c. 26-30 tahun d. 31-35 tahun e. 36-40 tahun f. 41-45 tahun	Kuesioner	Interval
	d. Pendidikan	Jenjang Pendidikan formal yang dicapai sampai mendapat ijazah terakhir	a. SD b. SMP c. SMA d. PT	Kuesioner	Ordinal
	e. Pekerjaan	Suatu yang dikerjakan atau aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup	a. PNS b. Wiraswasta c. Swasta d. Buruh e. Petani f. IRT	Kuesioner	Nominal
	f. Paritas	Jumlah kelahiran yang pernah dialami ibu	a. Primipara (melahirkan 1x) b. Multipara (melahirkan 2-4x) c. Grande multipara (melahirkan $\geq 5x$)	Kuesioner	Ordinal

D. Populasi dan Sampel (Subjek Penelitian)

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Bulan Maret minggu ke 3 dan 4 Tahun 2009 sebanyak 38 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹³

Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling namun menggunakan subyek penelitian.¹³ Oleh karena subjek penelitian pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Bulan Maret minggu ke 3 dan 4 Tahun 2009 sebanyak 38 responden.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpul data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau instrument penelitian yang dapat berupa kuesioner, formulir, observasi, dan sebagainya.¹³

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹³

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara penelitian untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian.²³ Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah pengumpulan data primer, yaitu data didapat secara langsung dari responden yang mengisi kuesioner pengetahuan meliputi pengertian perkembangan, ciri-ciri perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, tahap perkembangan anak, dan deteksi dini tumbuh kembang. Data primer dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.²³

Sebelum mengisi kuesioner diberi penjelasan tentang maksud, tujuan, manfaat, permohonan menjadi responden dan selanjutnya diberikan *informed consent* sebagai yang diikuti penyerahan kuesioner. Kemudian membagikan kuesioner untuk dijawab/diisi responden sesuai dengan ketentuan, selanjutnya dikembalikan kepada peneliti untuk dikoreksi kelengkapan jawaban, apabila jawaban kurang lengkap dikembalikan koresponden untuk dilengkapi. Pembagian kuesioner dilakukan pada saat posyandu, responden yang datang 33 orang sedangkan 5 responden yang lain pengambilan data dengan kunjungan rumah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai tangan ke dua).²³ Data sekunder ini berupa daftar nama ibu balita yang mempunyai balita umur 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta bersumber dari kohort bidan.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan data

Metode pengolahan data adalah metode yang digunakan dalam mengolah data yang berhubungan dengan instrumen penelitian.¹⁹ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah pengolahan data dengan komputer dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.¹³

- 1) Lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi
- 2) Jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca
- 3) Jawaban relevan dengan pertanyaan
- 4) Jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.¹³ Misalnya dalam penelitian ini kategori pengetahuan: 1=baik, 2=cukup, dan 3=kurang, umur ibu: 1=16-

20, 2=21-25, 3=26-30, 4=31-35, 5=36-40, 6=41-45, pendidikan ibu: 1=SD, 2=SMP, 3=SMA, 4=PT, pekerjaan ibu: 1=PNS, 2=Wiraswasta, 3=Karyawan swasta, 4=Buruh, 5=Petani, 6=Ibu rumah tangga, paritas ibu: 1=Primipara, 2=Multipara, 3=Grandemultipara. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Coding meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor. Pada penelitian ini *Scoring* yang digunakan adalah sebagai berikut:¹³

Skor jawaban kuesioner

- 1) pernyataan positif (+) bila jawaban:
 - a) Benar : 1
 - b) Salah : 0
- 2) Pernyataan negatif (-) bila jawaban:
 - a) Benar : 0
 - b) Salah : 1

d. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Software computer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Program yang peneliti gunakan untuk “entri data” dalam penelitian ini adalah paket program SPSS.

Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan ”data entri” ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.¹³

e. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pembersihan data adalah apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.¹³

Setelah pembersihan data selesai selanjutnya mulai proses analisis data.

2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariate. Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.¹³ Variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Kelurahan Tawangsari Mojosoongo Jesbres Surakarta Tahun 2009, pada umumnya analisa ini hanya menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui distribusi setiap variabel yang ditetapkan.

Pada penelitian ini analisa data dilakukan secara manual dengan menggunakan presentase, dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative, dengan rumus:²⁰

$$df = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : df: Distribusi frekuensi

f : Frekuensi

N : Jumlah seluruh observasi

Kategori variabel dengan skala ordinal :

- a. Baik : 76%-100% dengan 26-34 jumlah jawaban benar
- b. Cukup : 56%-75% dengan 19-25 jumlah jawaban benar
- c. Kurang: <56% dengan <19 jumlah jawaban benar

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Teratai RT 01 RW 16 Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta tahun 2009

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke 3 dan 4 bulan Maret 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Posyandu Teratai RT 01 RW 16 Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan rata-rata peserta posyandu 30 orang serta dilaksanakan oleh kader yang berjumlah 7 orang beserta bidan dibawah bimbingan Puskesmas Sibela. Adapun kegiatan meliputi penimbangan, pemberian makan tambahan, imunisasi, dan penentuan status pertumbuhan. Posyandu ini masuk dalam strata posyandu purnama karena kegiatan sudah rutin, cakupan program/kegiatannya baik (KB, KIA, gizi, dan Imunisasi) lebih dari 50%, jumlah kader lebih dari 5 orang, dan namun belum memiliki program tambahan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2009 selama 1 hari, dengan jumlah responden 38 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

2. Pengetahuan Responden

Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Baik	11	28,9
2.	Cukup	21	55,3
3.	Kurang	6	15,8
	Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup, yaitu 21 responden (55,3%), dan minoritas pengetahuan kurang yaitu 6 responden (15,8%).

3. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Paritas Di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009

No.	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	16-20	1	2,6
	21-25	10	26,4
	26-30	12	31,6
	31-35	11	28,9
	36-40	3	7,9
	41-45	1	2,6
	Total	38	100,0
2.	Pendidikan		
	SD	4	10,5
	SMP	3	7,9
	SMA	19	50,0
	PT	12	31,6
	Total	38	100,0
3.	Pekerjaan		
	PNS	2	5,3
	Wiraswasta	3	7,9
	Swasta	13	34,2
	IRT	20	52,6
	Total	38	100,0
4.	Paritas		
	Primipara	15	39,5
	Multipara	21	55,2
	Grande Multipara	2	5,3
	Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden berumur 26-30 tahun sebanyak 12 responden (31,6 %), mayoritas berpendidikan SMA

sebanyak 19 responden (50,0%), mayoritas responden ibu rumah tangga sejumlah 20 responden (52%) dan mayoritas memiliki paritas multipara sebanyak 21 responden (55,3%).

4. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik

Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Berdasarkan Karakteristik Umur Di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009

No	Karakteristik	Kategori Pengetahuan						Responden	
		Baik		Cukup		Kurang			
1.	Umur	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	∑	%
	16-20	0	0	1	2,6	0	0	1	2,6
	21-25	1	2,6	7	18,4	2	5,3	10	26,3
	26-30	3	7,9	8	21,2	1	2,6	12	31,7
	31-35	7	18,4	3	7,9	1	2,6	11	28,9
	36-40	0	0	2	5,3	1	2,6	3	7,9
	41-45	0	0	0	0	1	2,6	1	2,6
	Total	11	28,9	21	55,3	6	15,8	38	100,0
2.	Pendidikan								
	SD	0	0	1	2,6	3	7,9	4	10,5
	SMP	0	0	0	0	3	7,9	3	7,9
	SMA	1	2,6	18	47,4	0	0	19	50,0
	PT	10	26,3	2	5,3	0	0	12	31,6
	Total	11	28,9	21	55,3	6	15,8	38	100,0
3.	Pekerjaan								
	PNS	1	2,6	1	2,6	0	0	2	5,3
	Wiraswasta	0	0	3	7,9	0	0	3	7,9
	Swasta	5	13,2	8	21,1	0	0	13	34,2
	IRT	5	13,2	9	23,7	6	15,8	20	52,6
	Total	11	28,9	21	55,3	6	15,8	38	100,0
4.	Paritas								
	Primipara	6	15,7	8	21,1	1	2,6	15	39,4
	Multipara	5	13,2	13	34,2	3	7,9	21	55,3
	Grande multipara	0	0	0	0	2	5,3	2	5,3
	Total	11	28,9	21	55,3	6	15,8	38	100,0

Berdasarkan tabel 4 Pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (55,3%) yang mayoritas umur 26-30 tahun sebanyak 8 responden (21,2%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (47,4%), mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (23,7%) dan mayoritas multiparitas sebanyak 13 responden (34,2%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka di pembahasan ini akan peneliti bahas hasil penelitian tersebut yang meliputi pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan meliputi pengertian perkembangan, ciri-ciri perkembangan, faktor yang memengaruhi tumbuh kembang, tahap perkembangan anak dan deteksi dini tumbuh kembang berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas.

1. Pengetahuan Responden

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Mojosongo Jebres Surakarta pada tabel 3 menunjukkan 21 responden (55,3%) dengan pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.⁵

Pengetahuan disini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal (umur, pendidikan dan pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya).⁵

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh.⁶ Hal ini berarti responden sudah cukup mengetahui perkembangan balita usia 36-60 bulan. Perkembangan tersebut meliputi tingkah laku sosial, motorik halus, motorik kasar, dan bahasa. Tahap perkembangan meliputi bermain bersama teman mengikuti permainan (sosial), menggambar garis lurus (motorik halus), melompat-lompat dengan satu kaki (motorik kasar), dan menyebutkan nama secara lengkap tanpa dibantu (bahasa). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan meliputi faktor dalam (genetik, dan pengaruh hormon), faktor lingkungan (faktor pranatal, faktor kelahiran, riwayat kelahiran, dan faktor pascanatal).³

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 3 karakteristik umur responden di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009 mayoritas berumur 26-30 tahun dan minoritas berumur 16-20 serta tahun 41-45 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau akan menjelang umur lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang.⁵

b. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 karakteristik pendidikan responden di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2009 mayoritas berpendidikan SMA dan minoritas berpendidikan SMP. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh

seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapat informasi baik dari orang lain maupun media massa.⁵

c. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 karakteristik pekerjaan responden di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosoongo Jebres Surakarta Tahun 2009 mayoritas adalah ibu rumah tangga dan minoritas adalah PNS. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterampilan menalar secara ilmiah.⁵

d. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Paritas

Berdasarkan tabel 3 karakteristik paritas responden di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosoongo Jebres Surakarta Tahun 2009 mayoritas memiliki paritas multipara dan minoritas memiliki paritas grande mutipara. Semakin banyak paritas maka pengetahuannya akan semakin tinggi, hal ini ada kaitannya dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan seorang ibu yang telah mempunyai paritas, dia akan mempunyai pengalaman sebelumnya jika dibandingkan dengan dia yang belum mempunyai paritas. Semakin banyak seseorang mendapatkan pengetahuan maka semakin banyak yang telah dipahami.¹²

3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tentang pengetahuan ibu tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar pada tabel 4 menunjukkan 21 responden (55.3%) dengan pengetahuan cukup dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia yang sudah cukup dewasa yaitu 26-30 tahun, rata-rata pendidikan SMA, rata-rata ibu rumah tangga dan rata-rata memiliki paritas multipara.

a. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dilihat dari umur kategori cukup mayoritas adalah umur 26-30 tahun sebanyak 8 responden (21,2%). Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.⁵

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan baik terdapat pada umur 21-25 tahun sebanyak 1 responden (2,6%) dan 26-30 tahun sebanyak 3 responden (7,9%). Dapat dikatakan responden dengan umur 21-25 dan 26-30 tahun sudah mengetahui tentang perkembangan

balita dengan baik. Hal ini, dikarenakan pendidikan responden yang termasuk golongan perguruan tinggi dan SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung mudah mendapat informasi baik dari orang lain maupun media massa.⁵

Pada golongan umur 36-40 dan 41-45 tahun menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,6%), hal tersebut dikarenakan pendidikan responden adalah SD dan SMP. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.⁵

b. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dilihat dari pendidikan SMA mayoritas tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 18 responden (47,4%). Pada pendidikan PT mayoritas pengetahuannya baik sebanyak 10 responden. Hal tersebut sesuai apabila tingkat pendidikan lebih tinggi pengetahuan responden lebih baik. Pada pendidikan SD dan SMP mayoritas kategori kurang sebanyak 3 responden menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan tingkat kepedulian ibu untuk mencari informasi juga rendah.

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapat informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Jalur pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu formal, nonformal dan informal.⁵

c. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dilihat dari pekerjaan ibu rumah tangga mayoritas pengetahuannya cukup sebanyak 8 responden (23,7%). Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah.⁵

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan baik terdapat pada pekerjaan PNS sebanyak 1 responden (2,6%) dan IRT sebanyak 5 responden (13,2%). Hal ini dikarenakan pendidikan responden yang semuanya adalah perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang

maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung mudah mendapat informasi baik dari orang lain maupun media massa.⁵

Pada responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 6 responden (15,8%) dengan pengetahuan kurang. Hal tersebut dikarenakan pendidikan responden yang SD dan SMP. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.⁵

d. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan Berdasarkan Paritas

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dilihat dari jumlah kelahiran yang pernah dialami multipara mayoritas tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 13 responden (34,2%). Semakin banyak paritas maka pengetahuannya akan semakin tinggi, hal ini ada kaitannya dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan seorang ibu yang telah mempunyai paritas, dia akan mempunyai pengalaman sebelumnya jika dibandingkan dengan dia yang belum mempunyai paritas. Semakin banyak seseorang mendapatkan pengetahuan maka semakin banyak yang telah dipahami.¹²

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan baik terdapat pada primipara sebanyak 6 responden (15,7%). Hal ini dikarenakan pendidikan responden yang semuanya adalah perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung mudah mendapat informasi baik dari orang lain maupun media massa.⁵

Pada responden dengan multipara sebanyak 3 responden (7,9%) dan grandemultipara sebanyak 2 responden sebanyak 2 responden (5,3%) dengan pengetahuan kurang. Hal tersebut dikarenakan pendidikan responden yang SD dan SMP. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.⁵

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Teratai Malabar Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta tahun 2009 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang (55,3%).
2. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas golongan umur 26-30 tahun sebanyak 12 responden (31,6 %), berdasarkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 responden (50,0%), berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga

sebanyak 20 responden (52%), dan berdasarkan jumlah paritas multipara sebanyak 21 responden (55,3%).

3. Pengetahuan responden berdasarkan karakteristik. Kategori pengetahuan mayoritas cukup, berdasarkan karakteristik umur mayoritas pada umur 26-30 tahun sebanyak 8 responden (21,2%). Berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (47,2%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (23,7%). Dan berdasarkan karakteristik paritas mayoritas multiparitas sebanyak 13 responden (34,2%).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi Kader Posyandu
Agar kader posyandu lebih meningkatkan keikutsertaan pelatihan, mendampingi pemeriksaan tumbuh kembang agar dapat memberikan konseling terhadap ibu.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan
Agar Bidan dapat meningkatkan penyuluhan lebih intensif terutama tumbuh kembang serta melaksanakan pemeriksaan tumbuh kembang bersama kader.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel, merincikan penelitian ini atau meneliti perkembangan anak dari sisi lain atau dari cara pandang yang berbeda.
4. Bagi Responden
Diharapkan ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak dengan lebih aktif dalam mencari informasi tentang perkembangan anak agar pengetahuan ibu menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supartini, Yupi. 2008. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak (hal 48)*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
2. Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
3. Zein, Asmar Yetti dan Eko Suryani. 2005. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitramaya.
4. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
5. Bahiyatun, S. Pd., S. Si. T. 2005. *Buku Ajar Bidan Psikologi Ibu & Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
6. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2013. *Profil Kesehatan Kota Surakarta*. Surakarta.
7. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
8. Hidayati, R. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Kehamilan fisiologis dan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

10. Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
11. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
12. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Jakarta
13. Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: PT Salemba Medika
14. Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
15. Riyanto, A. 2007. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
16. Riwidikdo, H. 2007. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
17. Hidayat, A A. 2005. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika